



Intensitas Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa

Hendrawan Nurcahyo^{a,1*}, Purwito Adi^{b,2}, Cahyo Edi^{c,3}

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹hendrawan.hn@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:

Media Sosial

Perkembangan Moral

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial yang terlalu sering terhadap perkembangan moral siswa di SMP Islam Ma'arif dan di SMP NU Bululawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 278 siswa dengan menggunakan teknik sampel apabila lebih dari 100 diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis persentase, normalitas, homogenitas, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas media sosial terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII. Data tersebut berdasarkan hasil uji F nilai F hitung sebesar 11,368. Dengan sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan informasi yang akurat, rinci, dan terpercaya sehingga dapat memberikan manfaat mengenai cara penggunaan media sosial kepada siswa sehingga teralihkan dengan informasi yang tidak benar atau percakapan yang kurang bermanfaat khususnya bagi peneliti maupun orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini juga bermanfaat 1) bagi kepala sekolah, 2) bagi peneliti, 3) bagi guru.

ABSTRACT

The Implementation of Social Media on Moral Development. This research aim to know influence social media that is too often to moral development of students. This research is quantitative descriptive research. Population in this research is students of class VIII as many as 278 students using sample techniques if more than 100 taken between 10-15% or 20-25% or more so the sample in this research amounted to 83 students. Data collection techniques on this research using questionnaire and observation. Data analysis techniques were carried out with percentage analysis, normality, homogeneity, and test f. The results of this research indicates that there is a significant influence between the intensity of social media towards the moral development of eighth grade students. The data is based on the results of the f test of f count value of 11,368. With sig. as big as $0,000 < 0,05$. Well conducted research will produce accurate, detailed, and reliable information so that it can provide great benefits for researchers them selves as well as for others. Based on the results of this research also useful 1) for the principal, 2) for researchers, 3) for the teacher.

Keywords:

Social Media

Moral Development

Copyright © 2018 (Hendrawan Nurcahyo^{a,1*}, Purwito Adi^{b,2}, Cahyo Edi^{c,3}). All Right Reserved

How to Cite: Nurcahyo, H., Adi, P., & Edi, C. (2019). Intensitas Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 57-63.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perubahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Karena pada dasarnya kita makhluk yang selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan di dalam masyarakat merupakan suatu hal yang wajar, karena setiap individu memiliki kepentingan yang tak terbatas. Perubahan tersebut akan nampak setelah mengalami perbandingan antara tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat baru (Abdulsyani, 2012).

Sedangkan perubahan merupakan yang diharuskan seperti dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya "...sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...", jadi kita sebagai makhluk diharuskan berusaha merubah diri ke arah yang lebih baik dengan melalui bermacam-macam cara salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan sumber daya manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari waktu ke waktu berkembang pesat (Mukino, Purnomo, & Suntoro, 2016). Lingkungan merupakan salah satu pengaruh yang besar dalam pendidikan yang menghasilkan perubahan pada sistem belajar yang mampu menghasilkan perubahan baik itu perilaku, pikiran, perasaan, dan interaksi sosial (Thompson, 1977). Lingkungan sekarang merupakan lingkungan yang penuh akan teknologi sehingga segala aktifitas terintegrasi dengan teknologi (media sosial), teknologi (media sosial) mampu merubah seorang anak menjadi orang asing dalam waktu sekejap (Istiyanto, 2016).

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua pengguna untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi dan membantuk jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di *blog*, *tweet*, *instagram*, atau *YouTube* dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2010). Media sosial memiliki beberapa jenis seperti forum, blog, social network, social photo dan video sharing (Rohmadi, 2016). Forum adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk *sharing* informasi sesuai dengan sub topik yang disediakan forum dan dapat berkomentar dengan info tersebut. Contoh: *kaskus*, *indowebster*. Blog merupakan media sosial yang memberi fasilitas kepada pengguna untuk menulis sebuah diary. Contoh blog yaitu: *blogspot*, *wordpress*. Social network merupakan media sosial yang sangat populer saat ini dan sering digunakan para pelajar dimana social network memberikan fasilitas kemudahan untuk berinteraksi sesama pengguna. Contoh: *facebook*, *whatsapp*, *twitter*, *line* dan masih banyak lagi. Social photo dan video sharing media sosial ini juga merupakan salah satu media yang memiliki penggemar yang begitu banyak tidak kalah dengan social network karena media ini memberikan fasilitas kepada pengguna supaya mudah membagikan foto maupun video. Contoh media sosial ini adalah: *YouTube* dan *instagram*. Media sosial yang sekarang sangat diminati oleh sebagian besar orang terutama pada kalangan siswa adalah berikut: *facebook*, *line*, *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, *BBM*, *path*, dan *youtube*. Hasil karya teknologi manusia (media sosial) dibuat begitu mudah untuk diakses oleh siapapun terutama untuk para siswa begitu mudah untuk mengaksesnya sehingga mereka begitu lihai menggunakan dan mempelajari teknologi yang digunakan orang dewasa seperti *smartphone*, *laptop*, *tablet*, *PC/Dekstop*. Dan media tersebut dapat digunakan untuk mengakses media sosial yang sangat populer saat ini seperti *facebook*, *line*, *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, *BBM*, *path*, dan *youtube*.

Media sosial memiliki karakteristik seperti: digunakan secara acak, disimbulkan dengan grafis, dan melibatkan interaktivitas (Arsyad, 2013). Media sosial dinilai oleh berbagai pihak merupakan buah dari teknologi yang keablasan, berbagai pro dan kontra muncul dari kaum konvensional dan kaum modern. Kaum konvensional menilai bahwa media sosial tidak membuat siswa bertumbuh secara komonikatif dengan manusia lainya. Sedangkan kaum modern berpendapat bahwa, ketika teknologi terintegrasi ke dalam suatu cara hidup, maka siswa akan sulit untuk hidup (Holmes, 2012). Meskipun teknologi memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan, namun disisi lain kemajuan tersebut juga membawa pengaruh tersendiri terhadap cara pandang, perilaku dan komunikasi siswa yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik itu pendidikan maupun berita terkini serta memperluas jaringan pertemanan diantara siswa (Rohmadi, 2016). Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi (media sosial) menghadirkan dampak yang amat besar pada kalangan pelajar (siswa). Media sosial membawa pengaruh baik itu positif maupun negatif dalam aspek sosial budaya. Pengaruh negatif diantaranya: kemerosotan moral, kenakalan atau

tindakan yang menyimpang, dan pola interaksi. Sedangkan pengaruh positif diantaranya: mudah dalam memperoleh informasi, dan menambah teman baru sehingga mampu mengembangkan potensinya ke arah yang positif atau prestasi (Ngafifi, 2014).

Kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Moral juga berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah dan benar. Dalam pandangan psikologi kontemporer filosofis perkembangan moral terdapat tiga konsep yaitu pertama pandangan teori psikoanalisis, pandangan ini menyatakan moral berakar dalam permunculan super ego. Dalam proses identifikasi siswa menentukan dirinya untuk sesuai dengan norma-norma tingkah laku yang memunculkan super ego (Ibda, 2011). Perilaku siswa cenderung didasarkan pada hedonistik yang ditentukan oleh *reward* eksternal dan sanksi dimana pengendalian yang semula dilakukan oleh orang tua digantikan dengan pengendalian diri oleh siswa sendiri. Kedua pandangan teori kognitif memandang perkembangan moral tumbuh searah dengan perkembangan kognitif secara perlahan-lahan dan berkelanjutan tanpa banyak terjadi perubahan yang tiba-tiba. Pandangan ini sejalan dengan pendapat piaget dan Kohlberg yang menyatakan bahwa perkembangan moral pada anak cenderung berkembang melalui rangkaian urutan tingkatan tertentu, kemampuan untuk berkembang dari satu tingkatan ke tingkatan yang lain tergantung pada hubungan perkembangan kognitif (Piaget, 1997). Dan ketiga pandangan teori belajar sosial yang menekankan pada besarnya pengaruh lingkungan sosial dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang ada.

Perilaku moral merupakan perilaku sehari-hari yang diterima sebagai benar dan salah. Menurut Coles perilaku moral diungkapkan dalam tindakan, bagaimana orang harus berperilaku dan bersikap terhadap orang lain (Coles, 2000). Adanya standar baik dan buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana tiap individu menjadi anggota sosial (Ali & Asrori, 2006). Sedangkan perkembangan moral siswa selalu mengalami perubahan sesuai usia dan masa hidup. Perkembangan moral pada siswa mengiringi kematangan kognisi, siswa mencapai kemajuan dalam penilaian moral ketika mereka menekan egosentrisme dan menjadi cakap dalam penilaian abstrak (Papalia & Feldman, 2009).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat kegiatan magang salah satunya adalah dampak penggunaan *smartphone* khususnya untuk mengakses media sosial, siswa menjadi lebih kurang peduli atau acuh dengan kondisi orang lain maupun orang disekitarnya. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kemampuan berempati dalam menjadikan siswa melupakan aspek-aspek lain dalam kehidupannya seperti pentingnya membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan disekitar, melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat dan di lingkungan sekolah seperti: *bullying*, pelecehan antar siswa, kekerasan dan kecenderungan siswa menjadi individualis serta sikap tidak peduli terhadap lingkungan (Ummi, 2001). Strategi pembelajaran moral sangat diperlukan karena banyaknya perilaku moral di kalangan siswa seperti membolos, *bullying*, berkelahi antar teman, egosentris. Karena faktanya menunjukkan terdapat penyimpangan perilaku moral siswa di sekolah dengan segala variasinya (Azizah, 2005).

Dari paparan di atas diperkuat hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah siswa menunjukkan adanya perilaku dimana memiliki sikap acuh terhadap lingkungan disekitar, dimana informasi diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru yang mengajar siswa dan pengalaman langsung berinteraksi dengan mereka dan aspek-aspek acuh, pemikiran, kosa kata yang digunakan dan beberapa tanggungjawab tidak dilaksanakan karena sibuk bermain *smarthphone* untuk mengakses media sosial yang sangat populer tersebut. Maka dari itu media sosial merupakan salah satu yang membuat perkembangan moral mereka terpengaruh.

Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaanya (Sugiyono, 2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas media sosial yang berlebih terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan di SMP NU Bululawang yang dapat dijadikan salah satu referensi untuk menghadapi perkembangan zaman yang tidak dapat dihindari akan kemajuan teknologinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berarti data yang disajikan berupa angka. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu

variabel bebas (intensitas media sosial) dan variabel terikat (perkembangan moral). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 278 siswa kelas VIII dari SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan SMP NU Bululawang. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya, namun apabila populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Sehingga sampel dalam penelitian ini diperoleh jumlah 83 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat.

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan apa tidak. Dalam uji prasyarat terdapat beberapa teknik analisis data, analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji presentase, perhitungan persentase variabel digunakan untuk mengetahui gambaran variabel yang di teliti (Bungin, 2005). Melalui perhitungan persentase variabel dapat diketahui perbandingan skor masing-masing variabel uji normalitas dan homogenitas. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 23*. Dan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah hasil penelitian diterima atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh intensitas media sosial terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan di SMP NU Bululawang di tunjukkan pada tabel berikut:

a. Uji Presentase

Untuk memudahkan dalam analisis data yang diperoleh dari responden, kemudian data tersebut ditabulasi sesuai dengan jawaban responden yang di dapat dari angket ke dalam tabel dan dihitung presentasinya, selanjutnya di analisis. Berdasarkan hasil analisis data angket intensitas media sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Intensita Media Sosial

Sekolah	No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
SMP Islam Ma'arif 02 Malang	1	64 – 84	Tinggi	8	17%
	2	43 – 63	Sedang	37	80%
	3	21 – 42	Rendah	1	2%
	Jumlah			46	100%
SMP NU Bululawang	1	64 – 84	Tinggi	7	19%
	2	43 – 63	Sedang	30	81%
	3	21 – 42	Rendah	0	0%
	Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 83 siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang pada kelas interval 64 – 84 terdapat 8 siswa tergolong kriteria tinggi dengan jumlah persentase 17%, kelas interval 43 – 63 terdapat 37 siswa tergolong kriteria sedang dengan jumlah persentase 80%, kelas interval 21 – 42 terdapat 1 siswa tergolong kriteria rendah dengan jumlah persentase 2%. Sedangkan di SMP NU Bululawang pada kelas interval 64 – 84 terdapat 7 siswa tergolong kriteria tinggi dengan jumlah persentase 19%, kelas interval 43 – 63 terdapat 30 siswa tergolong kriteria sedang dengan jumlah persentase 81%, kelas interval 21 – 42 terdapat 0 siswa tergolong kriteria rendah dengan jumlah persentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis data perkembangan moral siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Perkembangan Moral

Sekolah	No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
SMP Islam Ma'arif 02 Malang	1	67 – 88	Tinggi	2	4%
	2	45 – 66	Sedang	24	52%
	3	22 – 44	Rendah	20	43%

		Jumlah		46	100%
SMP NU Bululawang	1	67 – 88	Tinggi	1	3%
	2	45 – 66	Sedang	16	43%
	3	22 – 44	Rendah	20	54%
		Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 83 siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang pada kelas interval 67 – 88 terdapat 2 siswa tergolong kriteria tinggi dengan jumlah persentase 4%, kelas interval 45 – 66 terdapat 24 siswa tergolong kriteria sedang dengan jumlah persentase 52%, kelas interval 22 – 44 terdapat 20 siswa tergolong kriteria rendah dengan jumlah persentase 43%. Sedangkan di SMP NU Bululawang pada kelas interval 67 – 88 terdapat 1 siswa tergolong kriteria tinggi dengan jumlah persentase 3%, kelas interval 45 – 66 terdapat 16 siswa tergolong kriteria sedang dengan jumlah persentase 43%, kelas interval 22 – 44 terdapat 20 siswa tergolong kriteria rendah dengan jumlah persentase 54%.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak (Tanzeh, 2009). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Intensitas Mengakses	Perkembangan Moral
N		83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57,25	46,30
	Std. Deviation	7,496	10,512
Most Extreme Differences	Absolute	,084	,100
	Positive	,084	,100
	Negative	-,084	-,061
Test Statistic		,084	,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian Kolmogorov Smirnov intensitas media sosial diperoleh nilai sig adalah 0,200, karena nilai sig > 0,05 (0,200 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal, kemudian hasil dari pengujian Kolmogorov Smirnov perkembangan moral siswa diperoleh nilai sig adalah 0,060 karena nilai sig > 0,05 (0,06 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak (Tanzeh, 2009). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Intensitas Mengakses	,005	1	81	,946
Perkembangan Moral	,643	1	81	,425

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai sig sebesar 0,946 untuk intensitas media sosial dan 0,425 untuk perkembangan moral, hal tersebut dikatakan homogen karena hasil uji homogenitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga data dikatakan homogen.

d. Uji F

Data yang diperoleh dari koefisien intensitas media sosial dan perkembangan moral siswa dari analisis menggunakan uji f dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*.

Tabel 5 Uji F Antara Intensitas Media Sosial Dengan Perkembangan Moral

ANOVA					
Perkembangan Moral					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7684,513	27	284,612	11,368	,000
Within Groups	1376,957	55	25,036		
Total	9061,470	82			

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel intensitas media sosial (x) terhadap perkembangan moral (y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 11,368 lebih besar dari f tabel sebesar 3,96 dengan sig sebesar 0,00 atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa intensitas media sosial (x) memiliki pengaruh signifikansi terhadap perkembangan moral (y).

Tabel 6 Titik Presentase Distribusi F Untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00
81	3.6	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.1	2.12	2.05	2.00
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99

e. Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil Analisis Uji F

N	F hitung	F tabel	Signifikansi	Keterangan
83	11,368	3,96	0,000	Terdapat pengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uraian analisis regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua variabel tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikansi intensitas media sosial terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan di SMP NU Bululawang dalam penelitian ini dapat diterima dengan melihat F hitung lebih besar dari F tabel. Pengaruh positif yang dimaksud positif dalam penelitian ini adalah media sosial

dapat mempengaruhi perkembangan moral, karena intensitas media sosial yang berlebih terhadap perkembangan moral maka berarah negatif terhadap kehidupan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas media sosial yang berlebih terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan di SMP NU Bululawang. Ditunjukkan pada data yaitu hasil dari uji F dengan nilai f hitung yaitu 11,368 sedangkan f tabel untuk sampel yang berjumlah 83 yaitu bernilai 3,96. Dari data tersebut menggambarkan nilai f hitung $>$ f tabel ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas media sosial terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII. Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan maka peneliti memberi saran yang diajarkan adalah sebagai berikut: dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk bisa meningkatkan kinerja rekan-rekan guru bisa menumbuhkan kreatifitas dalam membentuk perkembangan moral melalui teknologi disekitar. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu membuat pengetahuan peneliti semakin luas dan dapat membantu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Bagi guru, bisa mengetahui salah satu masalah dalam perkembangan moral siswa terutama kelas VIII, dan menjadikan inovasi dalam pembentukan moral dengan teknologi yang populer.

References

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, N. (2005). *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. *Jurnal Psikologi*, 1-16.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ibda, F. (2011). *Perkembangan Moral Pada Anak Dan Relevansi Dengan Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 380-391.
- Istiyanto, S. (2016, Agustus). Retrieved from *Telepon Genggam dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*. 2:58-63: <https://scholar.google.co.id/citations?user=7SBD35gAAAAJ&hl=id>
- Mukino, Purnomo, E., & Suntoro, I. (2016). *Penerapan Model Moral Reasoning Untuk Membentuk Moralitas Dan Karakter Siswa Pada PKn*. *Jurnal Studi Sosial*, 42-52.
- Ngafifi, M. (2014). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1.
- Rohmadi, A. (2016). *Tipe Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thompson, G. (1977). *Planning and Design of Library Buildings*. London: Architectural Press.
- Ummi. (2001). *Mengasah Empati Pada Anak*. Jakarta: Kamus Bina Tadzkia.